

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bekasi merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan luas 210,49 km². Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Bekasi memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.873.848 jiwa tahun 2017, maka kepadatan penduduk di Kota Bekasi mencapai 140,511 jiwa/km². Semakin banyaknya penduduk di Kota Bekasi maka semakin banyak pula kebutuhan masyarakatnya terkait kebutuhan tempat tinggal. Status penguasaan bangunan tempat tinggal atau rumah yang bukan milik sendiri baik kontrak ataupun sewa di Kota Bekasi yaitu sebesar 38,7%, dilihat dari sisi anggota rumah tangga yang mendiaminya (Badan Pusat Statistik Kota Bekasi 2017).

Keterbatasan masyarakat yang tergolong berpenghasilan rendah membuat masyarakat sulit untuk memiliki tempat tinggal yang layak huni. Hal ini dikarenakan kemampuan masyarakat yang tidak dapat menyediakan dana dalam membeli rumah, pada saat penyediaan kebutuhan hidupnya sudah sangat minim. Kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang dimaksud ialah masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli dengan penghasilan di bawah UMK Kota Bekasi yaitu sebesar Rp 4.200.000,- sehingga perlu mendapat bantuan dari pemerintah agar memperoleh tempat tinggal (Peraturan Pemerintah nomor 78 tahun 2015 tentang Pengupahan). Akibat kondisi ekonomi ini, maka masyarakat MBR lebih memilih bertempat tinggal atau menyewa rumah petak di kawasan pemukiman kumuh dikarenakan harga lahan ataupun sewa cukup murah dibandingkan membeli rumah. Kondisi lingkungan tempat tinggal yang menjadi pilihan masyarakat berpenghasilan rendah untuk berhuni memiliki kualitas tidak layak, dengan ciri-ciri antara lain kepadatan bangunan sangat tinggi dalam luasan yang terbatas, rawan penyakit sosial dan penyakit lingkungan, tidak adanya tingkat keamanan, serta kualitas bangunan yang sangat rendah, serta tidak terlayannya sarana dan prasarana yang memenuhi syarat (Pasal 1 Angka 13 UU Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman).

Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum, telah melaksanakan berbagai kegiatan penanganan permukiman kumuh dan pemberdayaan bagi masyarakat miskin, sebagai upaya pemenuhan hak kebutuhan akan masyarakat (Wrihatnolo, 2007:1). Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum telah menyiapkan sebuah program pemberdayaan masyarakat yang dinamakan TRIDAYA. Program ini merupakan kegiatan yang menyangkut kepentingan masyarakat banyak, terutama kepentingan masyarakat miskin yang berorientasi pada upaya perlindungan/pemeliharaan lingkungan baik lingkungan alami maupun buatan termasuk perumahan dan permukiman, yang harus layak, terjangkau, sehat, aman, teratur, serasi dan produktif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan penduduknya (Pedoman Teknis Kegiatan TRIDAYA 2019).

Merujuk pada program pemerintah pusat, maka Pemerintah Kota Bekasi ikut andil dalam penyediaan kebutuhan dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah melalui program penyediaan hunian yang layak berupa *vertical houses*. Salah satu bentuk *Vertical Houses* yang dinilai tepat untuk membantu MBR di Kota Bekasi adalah rumah susun sederhana sewa (Rusunawa). Program pembangunan rusunawa sudah dilaksanakan di Kota Bekasi sejak tahun 2010. Lokasi pembangunan rusunawa berada di Kecamatan Bekasi Timur, Kelurahan Bekasi Jaya. Pembangunan Rusunawa Bekasi Timur oleh Pemerintah Kota Bekasi diharapkan sebagai salah satu upaya pemenuhan hak atas tempat tinggal yang layak, terjangkau, terdapat fasilitas sosialnya, serta nyaman, aman dan sehat bagi penghuninya, terutama bagi kalangan MBR sehingga diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Peraturan Daerah Kota Bekasi No.14 tahun 2015 tentang *Rumah Susun*).

Dalam penelitian ini ingin mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial ekonomi penghuni Rusunawa Bekasi Timur. Kesejahteraan adalah suatu keadaan aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan (W.J.S Poerwadarminta, n.d.). Sejahtera dari segi sosial dan ekonomi ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial

agar masyarakat dapat hidup layak sehingga mampu mengembangkan diri (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial). Kesejahteraan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi suatu keluarga. Kesejahteraan masyarakat dalam berhuni di rusunawa ini diharapkan dapat menjadi tempat bersandar segala kebutuhan pokok penghuni termasuk kebutuhan sosial ekonomi didalamnya.

Diperlukannya indikator yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik, dilihat dari kondisi sebelum dan kondisi sesudah menghuni di rusunawa. Dalam aspek sosial dilihat dari indikator kesehatan dan gizi, akses sarana pendidikan dan kesehatan, serta indikator sosial lainnya. Aspek ekonomi dapat dilihat dari indikator kependudukan, taraf dan pola konsumsi, serta perumahan dan lingkungan. Kemudian diturunkan lagi ke dalam variabel kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik, yaitu kondisi kesehatan, frekuensi makan, keterjangkauan sarana pendidikan dan kesehatan, peningkatan tingkat keamanan terhadap bencana dan kriminalitas, pemenuhan kebutuhan rekreasi, inteaksi sosial, fasilitas sosial, tingkat pendidikan, kondisi nilai bangunan, tingkat pendapatan dan daya konsumsinya. Dengan demikian diharapkan mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan penghuni berpenghasilan rendah sesudah berhuni di Rusunawa Bekasi Timur dari aspek sosial dan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Jumlah penduduk Kota Bekasi yang mencapai 2,8 juta jiwa membuat kebutuhan akan rumah semakin meningkat. Kebutuhan rumah saat ini di Kota Bekasi mencapai 460.000 ribu unit rumah, namun saat ini telah tersedia 437.485 unit rumah, sehingga *backlog*-nya 22.515 unit rumah di Kota Bekasi (BAPEDA Kota Bekasi). Ketersediaan rumah semakin berkurang sedangkan pertumbuhan penduduk semakin bertambah dan banyaknya lahan yang sudah terbangun untuk peruntukan non permukiman mengakibatkan lahan yang belum terbangun untuk peruntukan permukiman menjadi terbatas. Apabila dilihat dari total penduduk yang memiliki tempat tinggal di Kota Bekasi, sebanyak 59,7% merupakan milik sendiri,

sedangkan 27,7 % berstatus sewa/kontrak dan 11% berstatus bebas sewa bukan milik sendiri (Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2017). Jumlah penduduk berpenghasilan rendah di Kota Bekasi mencapai 136.000 jiwa dengan 44,59 % masyarakat Kota Bekasi berada pada posisi terbawah untuk pengeluaran akan rumah (Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2017). Keterbatasan masyarakat berpenghasilan rendah terhadap biaya sewa/kontrak rumah yang mahal, berkisar Rp 450.000 – Rp 800.000 menjadi salah satu penyebab sulit untuk meningkatkan kualitas hidupnya dari segi fisik, sosial dan ekonominya. Keadaan hunian dan lingkungan yang menjadi pilihan masyarakat berpenghasilan rendah untuk tinggal juga biasanya tidak memenuhi standar perumahan dan permukiman. Sehingga dengan kondisi keterbatasan akan biaya hidup maka masyarakat sulit untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Tingkat kesejahteraan yang belum memadai baik secara materil maupun kebutuhan sosial menyebabkan kemiskinan, ketertinggalan dan keterpurukan ekonomi terus terjadi.

Adanya upaya Pemerintah Kota Bekasi dalam penyediaan tempat tinggal bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang layak, sehat, aman dan dengan harga yang terjangkau bagi penghuninya melalui rusunawa. Sehingga diharapkan penanganan penyediaan tempat tinggal bagi masyarakat berpenghasilan rendah tidak hanya meningkatkan kondisi fisik lingkungan akan tetapi diharapkan juga berpengaruh terhadap kesejahteraan penghuni rusun dari aspek sosial ekonominya. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Kondisi sosial ekonomi penghuni rusunawa sebelum dan sesudah menghuni di Rusunawa Bekasi Timur?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan sosial ekonomi penghuni rusunawa sesudah berhuni di Rusunawa Bekasi Timur?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan persoalan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial ekonomi penghuni Rusunawa Bekasi Timur. Adapun sasaran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya kondisi sosial ekonomi penghuni sebelum tinggal di Rusunawa Bekasi Timur.
2. Teridentifikasinya kondisi sosial ekonomi penghuni sesudah tinggal di Rusunawa Bekasi Timur.
3. Teridentifikasinya faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial ekonomi penghuni Rusunawa Bekasi Timur.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian akan membahas batasan-batasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini terdiri atas ruang lingkup wilayah dan substansi penelitian. Ruang lingkup wilayah merupakan batasan wilayah dalam penelitian, sementara ruang lingkup substansi merupakan batasan substansi atau materi yang dikaji dalam penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Dalam penelitian ini, yang menjadi wilayah studi yaitu Rusunawa di Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi (Gambar 1.1 orientasi wilayah studi). Kelurahan ini dipilih karena merupakan lokasi rumah susun sederhana sewa dan penghuni rusunawa merupakan masyarakat Kota Bekasi.

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini mencakup penghuni MBR, kondisi sosial ekonomi penghuni MBR sebelum dan sesudah berhuni dan pengaruh pembangunan rusunawa terhadap tingkat kesejahteraan sosial ekonomi penghuni MBR.

1. Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam melihat tingkat kesejahteraan penghuni rusunawa yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu kondisi sosial ekonomi penghuni rusunawa tersebut. Dilihat dari kondisi sebelum penghuni tinggal di rusunawa, kemudian dilihat dari kondisi sesudah berhuni di Rusunawa Bekasi Timur dari aspek sosial dan ekonominya. Kondisi tersebut dilihat dengan menggunakan indikator kesejahteraan masyarakat yang diturunkan kedalam variabel. Dengan melihat dari aspek sosial ekonomi, maka dalam penelitian ini menggunakan indikator kesejahteraan masyarakat dari Badan Pusat Statistik sebagai salah satu bentuk alat ukur dalam penelitian ini.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Indikator ini digunakan sebagai acuan untuk memperoleh informasi kondisi sosial ekonomi penghuni Rusunawa Bekasi Timur sebelum dan sesudah berhuni, yang diturunkan dalam beberapa variabel. Kemudian dilihat peningkatan kesejahteraannya serta pengaruh dari setiap variabel terhadap peningkatan kesejahteraan penghuni. Adapun batasan indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik yang dapat mengukur peningkatan kesejahteraan penghuni Rusunawa Bekasi Timur, yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, akses sarana pendidikan dan kesehatan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, serta indikator sosial lainnya dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Aspek	Indikator Kesejahteraan	variabel
Sosial	Kesehatan dan Gizi	Kondisi Kesehatan
		Frekuensi makan
	Sarana Pendidikan dan Kesehatan	Keterjangkauan akses sarana kesehatan dan pendidikan
	Indikator sosial	Tingkat keamanan
		Pemenuhan kebutuhan rekreasi
		Interaksi sosial
		Ketersediaan fasilitas sosial

Ekonomi	Kependudukan	Usia Produktif
		Tingkat Pendidikan
	Taraf dan Pola Konsumsi	Pendapatan penghuni
		Konsumsi makan
		Konsumsi pakaian
		Pengeluaran kebutuhan konsumsi
	Perumahan dan Lingkungan	Stabilitas ekonomi
		Kondisi nilai bangunan tempat tinggal
		Kondisi prasarana dasar

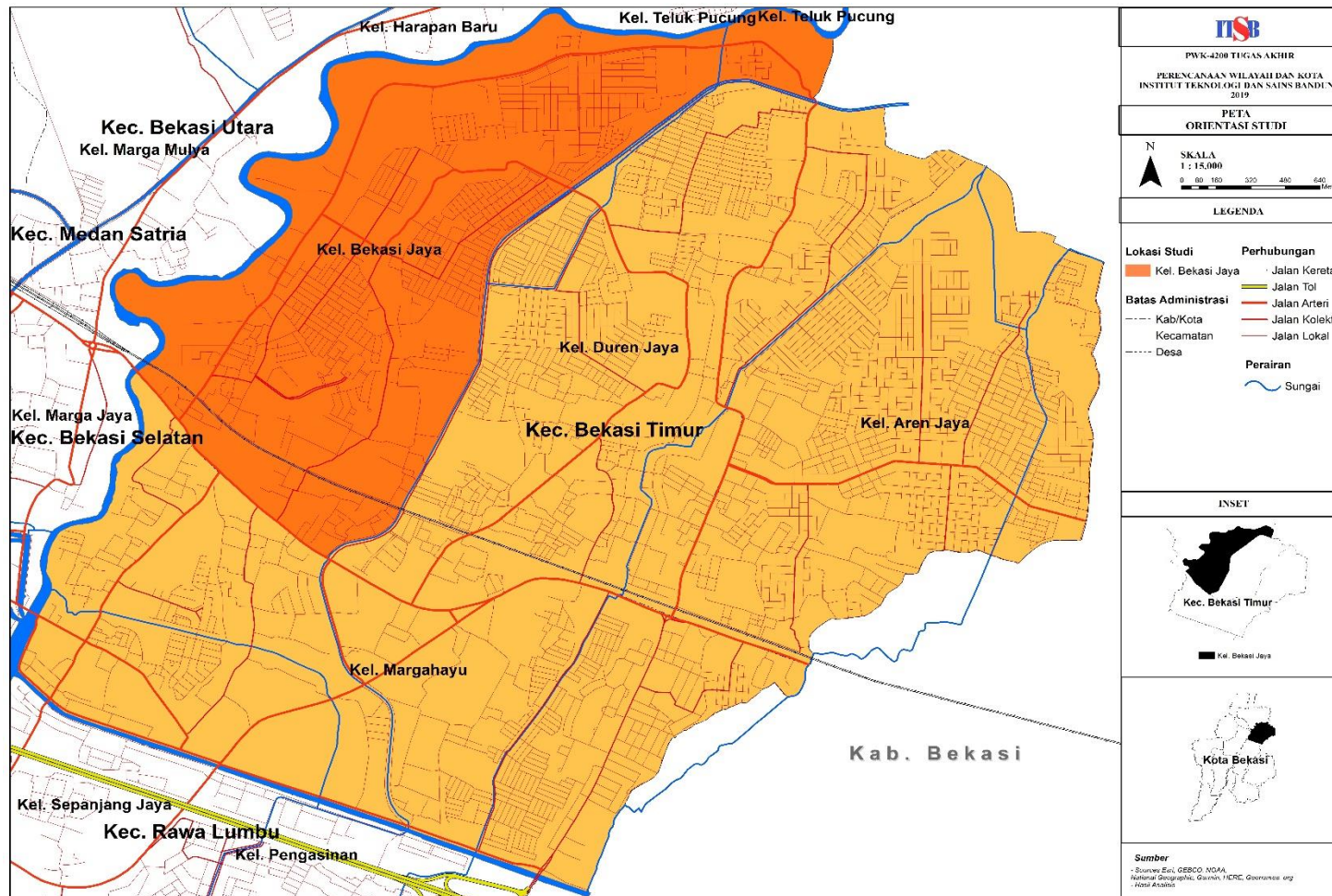
sumber: Badan Pusat Statistik 2011

Tingkat kesejahteraan merupakan kemampuan penghuni Rusunawa Bekasi Timur untuk memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal. Dalam penelitian ini indikator kesejahteraan masyarakat diukur dengan beberapa variabel kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik, yaitu:

1. Kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan umur produktif yaitu penghuni yang berusia 15-64 tahun, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan penghuni Rusunawa Bekasi Timur.
2. Kesehatan dan Gizi adalah salah satu elemen untuk menunjang kesejahteraan. Kondisi kesehatan yang memberikan gambaran lingkungan hunian yang baik. Serta frekuensi pemenuhan makan yang merupakan salah satu tolak ukur ketercukupan gizi seseorang, dengan pengukuran frekuensi makan 1 kali dalam sehari sampai ≥ 3 kali sehari. Gizi yang terdapat dalam makanan dan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh tubuh seperti halnya karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Kebutuhan minimum makanan yaitu 2100 kilo kalori perhari (Garis Kemiskinan Makan).
3. Akses sarana pendidikan dan kesehatan dalam penelitian ini adalah kemudahan menjangkau klinik/puskesmas/sekolah yang ditempuh oleh anggota keluarga penghuni Rusunawa Bekasi Timur.
4. Taraf dan pola konsumsi dalam penelitian ini dilihat dari pendapatan, frekuensi membeli pakaian dalam setahun, pengeluaran kebutuhan konsumsi dibanding dengan kebutuhan non konsumsi dan stabilitas

ekonomi berdasarkan tabungan/barang yang bernilai. Taraf dan pola konsumsi dalam satu bulan dibedakan menjadi tinggi ($>$ Rp 5.000.000), cukup (antara Rp 1.500.000-Rp 5.000.000), dan rendah ($<$ Rp 1.500.000). Pengeluaran Tingkat kesejahteraan masyarakat selain dapat diukur menggunakan pengeluaran atau taraf dan pola konsumsi, dapat diukur pula dengan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud disini adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh penghuni Rusunawa Bekasi Timur dalam jangka waktu setiap bulan dan ditambah *saving money* yang penghuni sisihkan. Pendapatan dibedakan menjadi tiga yaitu pendapatan tinggi ($>$ dari Rp 5.000.000), pendapatan cukup (antara Rp 1.500.000 sampai Rp 5.000.000), dan pendapatan rendah ($<$ dari Rp 1.500.000).

5. Perumahan dan lingkungan merupakan tempat bernaung penghuni Rusunawa Bekasi Timur. Dari indikator ini dilihat dari kondisi nilai bangunan yang dikategorikan menjadi tiga layak huni, semi layak huni dan tidak layak huni serta kondisi prasarana dasar yang melengkapinya.
6. Indikator sosial lainnya merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk tingkat keamanan, pemenuhan rekreasi, interaksi sosial, dan ketersediaan fasilitas sosial.



Gambar 1.1 Peta Orientasi Studi

Sumber: Hasil Pengolahan 2019

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat studi bagi pihak pemerintah maupun pihak pengelola. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Akademis

Manfaat secara akademis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan penghuni rusunawa, khususnya masyarakat MBR sebagai salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya dan sebagai pemenuhan hak atas tempat tinggal.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah atau pihak swasta terkait hunian bagi MBR yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Serta bahan perbandingan untuk penelitian yang sejenis dengan lokasi yang berbeda di waktu yang akan datang.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian ini akan dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Pendekatan adalah sudut pandang metodologi yang akan digunakan sebagai dasar pengumpulan data dan analisis yang dilakukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan, sedangkan metode analisis merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil pengumpulan data untuk menghasilkan sebuah output penelitian.

1.6.1 Metode Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan studi yang digunakan pada penelitian ini digunakan sebagai alat untuk menjawab sasaran studi yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix methods*. Metode tersebut

merupakan metode yang fokus pada pengkombinasian dua metode (kualitatif dan kuantitatif) dalam satu penelitian.

Mixed methods berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif, baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri). Penelitian kuantitatif menggunakan instrument-instrumen formal, standard dan bersifat mengukur. Sementara penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrument (Nana Syaodih Sukmadinata 2009; 95).

Menurut Creswell (2003), metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, yang dianalisis secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan data angka. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang sesuai dalam melaksanakan penelitian ini, karena penelitian ini akan berhubungan langsung dengan masalah ekonomi dan sosial yang terjadi di lokasi studi.

Metode kuantitatif merupakan metode untuk meneliti hubungan antar variabel, yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2004).

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan teknis melalui beberapa metode sesuai dengan kebutuhan (Pontoh, dkk, 2013:51). Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data primer, sekunder dan teknik pengumpulan sampel.

1. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapat secara langsung dari objek penelitian serta berupa data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode, baik secara komersial maupun nonkomersial (Pontoh, dkk, 2013:55). Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan dan akan ditinjau meliputi dokumen yang berupa dokumen statistik, profil lembaga,

ataupun literatur yang telah terpublikasi seperti buku, jurnal, dan artikel. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.2

Data yang akan dikumpulkan dan ditinjau meliputi: (1) kebijakan penyediaan perumahan; (2) kebijakan dan program pembangunan rumah susun sederhana sewa; (3) tinjauan terhadap tujuan pembangunan Rusunawa Bekasi Timur; (4) tinjauan terhadap kelompok sasaran rusunawa, (5) tinjauan terhadap jumlah penghuni, jumlah tower, jumlah unit dan fasilitas yang terbangun; (6) regulasi terkait dengan rumah susun sederhana sewa Bekasi Timur, (7) gambaran umum Kota Bekasi, (8) Konsep kesejahteraan sosial ekonomi (8) Tinjauan indikator kesejahteraan menurut BPS.

2. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi (Pontoh, dkk, 2013:55). Data primer dilakukan dengan cara survei lapangan untuk mendapatkan data nyata yang tidak didapatkan dari data-data sekunder. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner. Pengeumpulan data primer dapat dilihat pada tabel 1.3

- Metode Observasi

Menurut Riduwan (2004), observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011). Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi hunian dan ketersediaan fasilitas rusunawa.

- Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka (*open-ended interview*), artinya menggambarkan pilihan bagi orang yang diwawancarai untuk merespons. Mereka terbuka dan bebas merespons. Respons dapat berupa dua kata atau dua paragraph. Wawancara terbuka ini disesuaikan dengan kondisi informan dan situasi lokasi wawancara. Peneliti sebisa mungkin tidak hanya fokus pada pedoman wawancara tetapi lebih memfokuskan diri pada pernyataan atau jawaban dari informan sehingga informasi yang diutarakan informan lebih dapat dipahami dan juga memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang apa yang disampaikan oleh informan. Wawancara dilakukan kepada UPTD Rusunawa Kota Bekasi, untuk memferifikasi kondisi dan data penghuni rusunawa terkait indikator dan variable yang digunakan.

- Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Instrument kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. (Bambang Prasetyo, 2006 :65). Penyebaran kuesioner akan ditujukan kepada penghuni MBR di Rusunawa Bekasi Timur yang meliputi karakteristik penghuni, kondisi bangunan tempat tinggal sebelum dan sesudah di rusunawa, pendapatan dan taraf pola konsumsi sebelum dan sesudah dirusunawa, aspek sosial dan indikator lainnya.

No	Pengumpulan Data	Data/Input	Metode Pengumpulan Data	Output	Sumber Data
1	Bab 2: Tinjauan Literatur dan Kebijakan	kebijakan pembangunan rumah susun sederhana sewa	Studi Dokumentasi	Mengetahui kebijakan mengenai program rusunawa	- UU No. 20/ 2011 Tentang Rumah Susun
2	Bab 2: Tinjauan Literatur	tinjauan tujuan pembangunan rusunawa Bekasi Timur	Studi Dokumentasi	Memberikan pemahaman mengenai tujuan pembangunan Rusunawa Bekasi Timur	PERWAL Kota Bekasi Timur
3	Bab 2: Tinjauan Literatur dan Kebijakan	tinjauan terhadap kelompok sasaran rusunawa	Studi Dokumentasi	Mengetahui kelompok sasaran akan pembangunan rusunawa di Kota Bekasi	- PERDA Kota Bekasi Nomor 14 Tahun 2015 - UPTD rusunawa
4	Bab 2: Tinjauan Literatur dan Kebijakan	tinjauan terhadap jumlah tower, jumlah unit dan fasilitas yang terbangun	Observasi	Mengetahui kondisi permukiman dan lingkungan rusuawa	Observasi Lapangan
5	Bab 2: Tinjauan Literatur dan Kebijakan	kebijakan penyediaan hunian bagi masyarakat berpenghasilan rendah	Studi Dokumentasi	Mengetahui kebijakan mengenai penyediaan perumahan bagi MBR	- UU No. 1/ 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman

No	Pengumpulan Data	Tabel 1.2 Pengumpulan Data Sekunder Dalam Penelitian Data/ Input	Metode Pengumpulan Data	Output	Sumber Data
6	Bab 2: Tinjauan Literatur dan Kebijakan	regulasi terkait dengan rumah susun sederhana sewa Bekasi Timur	Studi Dokumentasi	Mengetahui peraturan yang berlaku terkait sasaran penghuni, tata cara penghunian, perjanjian sewa rusunawa, penetapan tarif sewa serta hak dan kewajiban penghuni rusunawa Bekasi Timur	Peraturan Walikota Bekasi Nomor 35 Tahun 2014 tentang pengelolaan tarif sewa rumah susun sederhana Kota Bekasi
7	Bab 3: Gambaran Umum Wilayah Studi	gambaran umum Kota Bekasi, Kecamatan Bekasi Timur, kondisi sebelum dan sesudah berhuni di Rusunawa Bekasi Timur	Studi Dokumentasi, Observasi, kuesioner	Mengetahui kondisi geografis, demografi, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kota Bekasi	Statistik Kota Bekasi
8	Bab 4: Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Penghuni Rusunawa Bekasi Timur	indikator kesejahteraan menurut BPS: <ul style="list-style-type: none"> - Kependudukan - Kesehatan dan Gizi - Akses Sarana Pendidikan dan Kesehatan - Taraf dan Pola Konsumsi - Perumahan dan Lingkungan - Indikator sosial lainnya 	- Analisis <i>crosstab</i>	Mengetahui keterkaitan antar variable terhadap kesejahteraan penghuni	Indikator kesejahteraan BPS

Sumber : Hasil Pengolahan 2019

Tabel 1.3 Pengumpul Data Primer Dalam Penelitian

No	Pengumpulan Data	Data/Input	Metode Pengumpulan Data	Output	Sumber Data
1	Bab 3: Gambaran Umum Wilayah Studi	Program pembangunan rusunawa	Observasi, wawancara dan Studi Literatur	Mengetahui gambaran umum pembangunan rusunawa	Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kota Bekasi
					UPTD Rusunawa Bekasi Timur
2	Bab 3: Gambaran Umum Wilayah Studi	Kondisi Geografis dan Demografis Kota Bekasi	Observasi, wawancara dan Studi Literatur	Mengetahui kondisi eksisting Rusunawa	UPTD Rusunawa Bekasi Timur
		Kondisi Geografis dan Demografis Kecamatan Bekasi Timur			
		Kondisi Sosial Ekonomi Sebelum Berhuni di Rusunawa			
		Kondisi Sosial Ekonomi Sesudah Berhuni di Rusunawa			
4	Bab 4: Pembahasan	keterkaitan antar variabel yang berpengaruh terhadap kesejahteraan penghuni rusun	kuesioner	Merumuskan peningkatan (tinggi, sedang, rendah) dan nilai kesejahteraan penghuni MBR setelah berhuni di rusunawa	Penghuni MBR rusunawa

Sumber : Hasil Pengolahan 2019

1.6.3 Metode Penentuan Sampel

A. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:81). Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian ialah semua penghuni Rusunawa Bekasi Timur.

B. Sampel

Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling non random* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan penjelasan *purposive sampling* tersebut, ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik sampling tersebut, yaitu *non random sampling* dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2010), *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Purposive sampling lebih tepat digunakan dalam penelitian jika memerlukan kriteria khusus agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih tepat. Sehingga teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan sebenarnya dilakukannya penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah 146 penghuni rusunawa yang kemudian dilihat dalam beberapa kriteria yang memenuhi syarat. Adapun kriteria khusus yang dimaksud adalah masyarakat yang berhuni di rusunawa Kota Bekasi, dengan kualifikasi sebagai berikut:

- Usia produktif 15-64 tahun
- Sudah berhuni di rusunawa Kota Bekasi minimal 2 tahun lamanya.

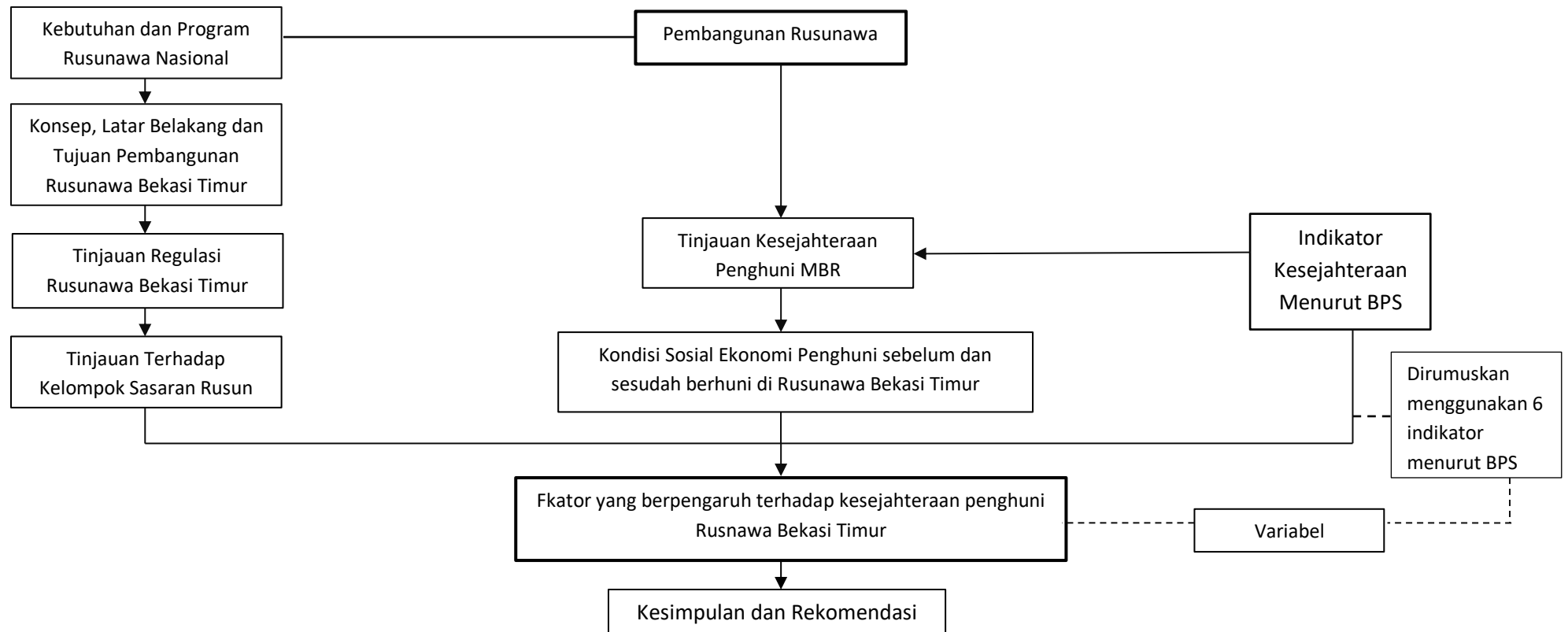
1.6.4 Metode Analisis Data

Studi ini merupakan penelitian deskriptif, dan dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengkaji pengaruh pembangunan rusunawa Kota Bekasi terhadap tingkat kesejahteraan sosial ekonomi penghuni berpenghasilan rendah. Pada penelitian ini teknik analisis kualitatif yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*), terutama untuk menganalisis isi transkrip wawancara. Menurut Holsti (1969), analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis. Selanjutnya pendekatan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data *crosstab*. Analisis *crosstab* (*cross tabulation*) menggunakan uji statistik untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi antar dua variabel. Dimana apabila terdapat hubungan antar keduanya, maka terdapat tingkat ketergantungan yang saling mempengaruhi yaitu perubahan variabel yang satu ikut mempengaruhi perubahan pada variabel lain.

Tabulasi Silang (*crosstab*) adalah metode analisis yang menggunakan data nominal, ordinal, interval serta kombinasi diantara data tersebut. Analisis tabulasi silang (*crosstab*) adalah teknik untuk melihat atau membandingkan hubungan antar variabel (minimum 2 variabel) dengan menghitung persentase responden untuk setiap kelompok dalam kategori agar mudah dilihat hubungan antara dua variabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Tingkat kesejahteraan tersebut dilihat dari indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan variabel kemsकिन menurut Badan Pusat Statistik.

1.6.5 Kerangka Berfikir dan Operasionalisasi Penelitian

Setelah diketahui metode penelitian dan pendekatan studi maka selanjutnya dapat disusun kerangka berfikir. Kerangka Berfikir dan Tabel Metodologi Penelitian pada gambar 1.2 dan tabel 1.4 berikut ini.



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

Sumber: Hasil Pengolahan 2019

Tabel 1.4 Metodologi Penelitian

Tujuan	Sasaran	Pengumpulan Data				Analisis		Output
		Data	Metode	Jenis	Sumber	Teknik Analisis	Tahapan	
Mengetahui pengaruh pembangunan rusunawa Bekasi Timur terhadap tingkat kesejahteraan sosial ekonomi penghuni berpenghasilan rendah	<p>Sasaran 1 Teridentifikasinya kondisi sosial ekonomi penghuni MBR sebelum menghuni di Rusunawa Bekasi Timur</p>	Kondisi sosial ekonomi penghuni MBR sebelum di rusunawa	Kuesioner	Primer	Penghuni MBR yang tinggal di Rusunawa Bekasi Timur	Analisis Statistik deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penyebaran kuesioner kepada responden (penghuni MBR) yang memenuhi kriteria dan melakukan pengamatan - Mengolah dan menganalisis hasil kuesioner dan hasil observasi 	Mengetahui kondisi sosial ekonomi penghuni sebelum pindah tinggal di Rusunawa Bekasi Timur
	<p>Sasaran 2 Teridentifikasinya kondisi sosial ekonomi penghuni MBR sudah menghuni di Rusunawa Bekasi Timur</p>	Kondisi sosial ekonomi penghuni MBR sudah berhuni di rusunawa	Kuesioner, observasi, data <i>base</i> pengelola	Primer, sekunder	Penghuni MBR yang tinggal di Rusunawa Bekasi Timur dan pengelola rusunawa	Analisis isis dan Statistik deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penyebaran kuesioner kepada responden (penghuni MBR) yang memenuhi kriteria dan melakukan pengamatan - Mengolah dan menganalisis hasil kuesioner dan hasil observasi 	Mengetahui kondisi sosial ekonomi penghuni sesudah tinggal di Rusunawa Bekasi Timur

Tujuan	Sasaran	Pengumpulan Data				Analisis		Output
		Data	Metode	Jenis	Sumber	Teknik Analisis	Tahapan	
	<p>Sasaran 3 Teridentifikasinya faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial ekonomi penghuni Rusunawa Bekasi Timur</p>	Indikator kesejahteraan menurut BPS	analisis	Primer dan sekunder	Penghuni MBR yang tinggal di Rusunawa Bekasi Timur	Analisis <i>crosstab</i>	Hasil statistik dari kondisi sesudah berhuni di rusunawa, kemudian di olah menggunakan SPSS	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui keterkaitan antar variabel - Mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial ekonomi penghuni Rusunawa Bekasi Timur

Sumber: Hasil Pengolahan 2019

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mendukung kelancaran penelitian dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis dalam penulisan. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian; rumusan masalah; tujuan dan sasaran penelitian; ruang lingkup penelitian meliputi ruang lingkup wilayah dan substansi; manfaat penelitian meliputi manfaat akademis dan praktis; metodologi penelitian meliputi metode pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisis data; serta sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Teori dan Kebijakan

Bab ini terbagi menjadi 2 (dua) subbab, yaitu tinjauan teori dan tinjauan kebijakan. Tinjauan teori meliputi kebijakan rusunawa dan tujuan pembangunan rusunawa, teori masyarakat berpenghasilan rendah, kesejahteraan masyarakat, serta tinjauan indikator kesejahteraan masyarakat menurut BPS. Adapun tinjauan kebijakan meliputi, kebijakan dan program pembangunan rumah susun sederhana sewa, regulasi terkait dengan rumah susun sederhana sewa Bekasi Timur.

Bab 3 Gambaran Umum Wilayah Studi

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum Kota Bekasi, kemudian orientasi studi rusunawa yang berada di Kecamatan Bekasi Timur, Kelurahan Bekasi Jaya. Selanjutnya, pembahasan mengenai gambaran umum Rusunawa Kota Bekasi meliputi latar belakang, konsep pengembangan, program, serta pencapaiannya. Kemudian menggambarkan kondisi penghuni sebelum di rusunawa dan sesudah berhuni di rusunawa.

Bab 4 Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Penghuni Rusunawa Bekasi Timur

Bab ini akan dibahas analisis factor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan penghuni dari aspek sosial dan ekonomi menguraikan perumusan dari indikator kesejahteraan masyarakat yang diturunkan kedalam variabel menurut BPS.

Bab 5 Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi temuan studi, kesimpulan penelitian, rekomendasi, kelemahan studi, serta saran untuk studi lanjutan.